

PEMILIHAN KOMPETENSI KEAHLIAN, TINGKAT PEMAHAMAN VOKASIONAL, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN

Imam Sutejo
Haris Anwar Syafrudie
Sutrisno

Abstrak: Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan kompetensi keahlian teknik bangunan, dan (2) perbedaan faktor pemilihan kompetensi keahlian dan tingkat pemahaman vokasional terhadap prestasi belajar siswa. Rancangan penelitian adalah *expost facto* dengan sampel 174 siswa SMK di Tulungagung. Data dianalisis menggunakan deskriptif dan uji beda rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor terbesar (41,06%) yang mempengaruhi pemilihan keahlian adalah hobi, (2) tidak ada perbedaan yang signifikan diantara faktor pemilihan kompetensi keahlian terhadap prestasi siswa, dan (3) ada perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman vokasional siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Kata-kata kunci: kompetensi, keahlian, vokasional

Abstract: *The Selection of Expertise Competencies, Level of Vocational Understanding, and Student Achievement at Vocational High School of Skills Competency of Building Engineering. The purposes of this study include: (1) investigating factors that influence students to select building engineering competency, and (2) differences in factors that influence on choosing vocational competency skills and level of vocational understanding on student achievement. The research design is an ex-post facto with 174 samples of vocational high school students in Tulungagung. Data is analyzed by using a descriptive and mean difference test. The results show that: (1) the factor which mostly affect the selection of expertise is hobby (41.06%), (2) there is no significant difference between the selection factors of competency skills on student achievement, and (3) there are significant differences in the students' level of vocational understanding on student achievement*

Keywords: *competencies, skills, vocational*

Seorang diharapkan telah menentukan karier yang akan ditekuni di kemudian hari sejak masa remaja, karena salah satu tugas dalam masa perkembang-

an remaja adalah mempersiapkan suatu karier (Havighurst dalam Rice, 1996). Pendidikan maupun keterampilan yang relevan harus dipersiapkan remaja sesuai

Imam Sutejo adalah Guru SMKN 3 Boyolangu Tulungagung; Haris Anwar Syafrudie dan Sutrisno adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.

dengan pilihan kariernya, karena bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai tuntutan pekerjaan tersebut.

Pemilihan kompetensi keahlian sama pentingnya dengan memilih pekerjaan, di dalamnya memiliki makna penting bagi setiap individu, karena: (1) pilihan terhadap suatu pekerjaan dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan, (2) pilihan terhadap suatu pekerjaan dapat menentukan apakah seseorang akan menyenangi atau membenci pekerjaan, dan (3) pilihan terhadap suatu pekerjaan dapat mempengaruhi hampir setiap aspek lain dari kehidupan seseorang (Hoppock, 1967). Kondisi-kondisi tersebut khususnya produktivitas, prestasi kerja yang optimal, dan kepuasan kerja, dimungkinkan mendorong keberhasilan siswa pada masa mendatang jika siswa melakukan pilihan kompetensi keahlian secara tepat dan realistis.

Dalam proses pemilihan kompetensi keahlian dapat mempengaruhi keberhasilan siswa baik pada waktu belajar di SMK maupun setelah lulus nanti. Hurlock (1990), mengungkapkan besarnya minat remaja terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan yang kelak mereka dapatkan. Biasanya siswa akan menaruh minatnya pada kompetensi keahlian atau jurusan tertentu sesuai dengan pekerjaan yang dicita-citakannya.

Proses pemilihan kompetensi keahlian di SMK idealnya menggunakan tes bakat minat dan kemampuan. Namun, kenyataannya pemilihan kompetensi keahlian atau jurusan di SMK banyak yang berdasar indeks nilai ujian akhir sekolah (UAN) di SMP/MTs. Calon siswa SMK adalah remaja dalam masa tentatif, sehingga banyak yang memilih kompetensi keahlian atau jurusan yang dianggap favorit ketika mendaftar di SMK, Program Studi Keahlian Teknik Bangunan termasuk bidang yang kurang diminati.

Pada hakikatnya, eksplorasi karier dimulai saat individu berada di sekolah dasar, namun di usia SMK eksplorasi karier menjadi lebih terdefinisikan dan lebih jelas arahnya (Schmidt, 1999:248). Artinya, aktivitas pencarian informasi karier semakin intensif pada usia SMK yang memungkinkan individu mendapat kejelasan pandangan terhadap pilihan-pilihan karier, dihubungkan dengan minat, kemampuan, kekuatan atau kelebihan, dan kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya. Berdasarkan teori pemilihan karier, banyak faktor yang mempengaruhi individu untuk memilih dan mengambil keputusan kariernya, begitu juga bagi siswa dalam memilih kompetensi keahlian.

Penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian siswa SMK yang didasarkan pada anggapan bahwa: (1) perkembangan karier merupakan proses (Ginzberg dalam Herr dan Cramer, 1984:122–123), (2) perkembangan karier dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari lingkungan (eksternal) (Shertzer dan Stone (1981:335–349); Winkel (1997:590); dan Sukardi (1987:44), dan (3) pilihan karier itu bukan suatu kejadian, tetapi direncanakan secara sengaja.

Dalam realitas tidak semua siswa memilih kompetensi keahlian pada SMK berdasarkan minatnya sendiri. Hal tersebut terjadi karena banyak alasan atau faktor yang mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihannya. Ada siswa yang memilih kompetensi keahlian atau jurusan tertentu karena pengaruh teman maupun lingkungan keluarganya (Crow, 1989). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan kompetensi keahlian atau pemilihan jurusan ada yang bersumber pada diri individu dan lingkungan sosial (Sukardi, 1987), atau faktor internal dan faktor eksternal (Winkel, 1997:590).

Faktor dari luar yang juga menjadi bahan pertimbangan. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan karier menurut Krumboltz (dalam Brown dan Brooks, 1984) adalah faktor internal yaitu: kemampuan, intelegensi, bakat minat, sikap, kepribadian, hobi, prestasi belajar, keterampilan, penggunaan waktu luang, pengetahuan dunia kerja, keterbatasan, dan kekuatan fisik. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan dan peristiwa yang terjadi.

Menurut Winkel (1997:590), faktor yang mempengaruhi pemilihan karier ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut yaitu nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, ciri-ciri kepribadian, pengetahuan informasi, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan dan status sosial ekonomi, keluarga, pendidikan sekolah, teman-teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada karier. Sedangkan menurut Shertzer dan Stone (1981:335–349), faktor yang mempengaruhi yaitu kemampuan intelektual, bakat, pengaruh pendidikan, keluarga, kepribadian, konsep diri dan harga diri, nilai, minat, cita-cita dan kenyataan, gambaran dan harapan, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh lingkungan. Berdasar kajian, pemilihan kompetensi keahlian dipengaruhi oleh sembilan faktor nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, hobi atau kegemaran, pengetahuan dan informasi tentang dunia kerja, keterampilan dan pengalaman kerja, kemampuan fisik, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya, dari sembilan faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian dikelompokkan menjadi lima kelompok penentu karena masih berkaitan. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok nilai berlaku terdiri dari: faktor nilai-nilai kehidupan dan faktor orang tua, kelompok kemampuan terdiri dari: faktor taraf inteligensi dan kemampuan fisik, kelompok

hobi atau kegemaran, kelompok pengetahuan, keterampilan dan informasi, dan yang terakhir dari kelompok lingkungan terdiri dari faktor teman sebaya dan faktor lingkungan.

Sukardi (1987:19), menjelaskan pemahaman vokasional dalam tujuan bimbingan vokasional, yaitu siswa memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karier di masyarakat yang dapat dimasukinya, mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan masing-masing kemampuan atau keterampilan tersebut, mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya, baik dalam instansi pemerintahan atau swasta. Dalam pengertian lain, agar anak didik memiliki pemahaman tentang arti kerja, mendorong mereka untuk memasuki dunia kerja, serta membina mereka menjadi calon-calon tenaga kerja yang produktif dan bertanggung jawab.

Pemahaman vokasional siswa banyak dijelaskan dalam tujuan bimbingan karier, menurut Jones yang dikutip dalam Harmiyanto (1991), tujuan bimbingan vokasional: membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, karakteristik, fungsi, tugas dan keuntungan yang diperoleh dari sekelompok pekerjaan, kemungkinan siswa mengetahui kemampuan keterampilan umum dan khusus yang dituntut oleh sekelompok pekerjaan tertentu, dilihat dari kualifikasi, umur, dan jenis kelamin, memberikan informasi tentang kondisi kerja, mengembangkan pandangan dan sikap, agar mempunyai kemampuan menganalisis informasi karier, agar dapat menentukan pilihan karier, membantu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, memperoleh informasi lembaga pendidikan karier sesuai dengan karier yang akan

diembannya, agar mengetahui jalur yang benar menuju karier. Berdasar kajian di atas, yang dimaksud pemahaman vokasional yaitu: (1) pemahaman diri, (2) memahami pengetahuan dunia kerja, (3) memahami sikap dan nilai kerja, (4) memahami keterampilan berpikir dalam pekerjaan, dan (5) memahami keterampilan dasar berkomunikasi, bekerjasama, dan berprakarsa.

Poerwanto (1987) dan Arikunto (2000), mengemukakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel, 1989). Chaplin (1999), memberi pengertian prestasi akademik sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu atau kecakapan dalam kerja akademik sebagai yang dinilai oleh guru-guru dan tes baku, atau kombinasi keduanya. Mardikanto (1999) mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah bagi siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih kompetensi keahlian Teknik Bangunan, pemahaman vokasional siswa, prestasi belajar siswa pada dasar-dasar kompetensi kejuruan, perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian menggunakan *expost facto*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan komparasi. Analisis deskriptif menggunakan rerata dan persentase, sedang komparasi menggunakan *Anava* satu jalur dan uji *Post Hoc Test (Scheffe)*. Sampel yang dipakai menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh siswa Kompetensi

Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Tulungagung, seperti Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah
SMK Negeri 3 Boyolangu	130 siswa
SMK Negeri 1 Pagerwojo	9 siswa
SMK Sore Tulungagung	35 siswa
Jumlah	174 siswa

Variabel penelitian ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan kompetensi keahlian (X_1), tingkat pemahaman vokasional (X_2), dan prestasi belajar (Y) yaitu nilai hasil belajar siswa. Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan (Sukardi, 1987:75). Jenis instrumen yang digunakan angket pemilihan kompetensi keahlian menggunakan jawaban ya dan tidak, angket pemahaman vokasional menggunakan *rating scale* empat kriterium.

Data uji validitas dan reliabilitas instrumen diperoleh dari siswa SMKN 3 Boyolangu sebanyak 30 siswa. Instrumen faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian yang diujikan 42 pernyataan, instrumen pemahaman vokasional 25 pernyataan. Dari hasil uji coba mendapatkan 25 butir pernyataan faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian dan 19 butir pernyataan pemahaman vokasional yang dipakai dengan reliabilitas seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien Reliabilitas	Simpulan
Faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian (X_1)	0,82	baik
Tingkat Pemahaman Vokasional (X_2)	0,76	baik

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yang mengkomparasikan variabel-variabel adalah dengan menggunakan *Anava* satu arah setelah dilakukan uji persyaratan terpenuhi.

HASIL

Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pemilihan Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan

Di antara lima faktor, faktor hobi dan kegemaran mendominasi siswa ketika memilih kompetensi keahlian dan sebagian besar siswa memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan faktor Nilai Belaku (cita-citanya). Tabel 3 menunjukkan faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan kompetensi keahlian.

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pemilihan Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan

Faktor Penentu Pemilihan Kompetensi Keahlian	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
Nilai Berlaku	18	11,92
Kemampuan	21	13,91
Hobi	62	41,06
Pengetahuan dan Ketrampilan	10	6,62
Lingkungan	40	26,49
Jumlah	151	100,00

Tabel 4. Pemahaman Vokasional Siswa

Tingkatan	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
Sangat tinggi	61,75 s.d 76,00	28	18,54
Tinggi	47,50 s.d 61,74	102	67,55
Rendah	33,25 s.d 47,49	21	13,91
Sangat rendah	19,00 s.d 33,24	0	0,00
Jumlah		151	100,00

Tabel 5. Prestasi Belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan

Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
Sangat Baik	90 – 100	0	0,00
Baik	80 – 90	6	3,97
Cukup	70 – 80	145	96,03
Kurang	< 70	0	0,00
Jumlah		151	100,00

Deskripsi Pemahaman Vokasional Siswa

Siswa yang mempunyai pemahaman vokasional sangat tinggi 18,54% siswa, pemahaman vokasional tinggi 67,55%, pemahaman vokasional rendah 13,91%, dan pemahaman vokasional sangat rendah 0,00%, lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4. Dengan demikian pemahaman vokasional terbesar adalah pada tingkat pemahaman tinggi.

Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Dari 151 siswa prestasi belajar siswa tidak ada yang mencapai rentang 90–100 atau kategori sangat baik, 6 siswa atau 3,97% pada rentang 80–89 yang masuk dalam kategori baik, 145 siswa atau 96,03% pada rentang 70–79 yang masuk

dalam kategori cukup, tidak ada siswa yang nilainya < 70 atau kategori kurang dan hasil rerata keseluruhan nilai 75,70 atau kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hampir semua siswa mempunyai prestasi cukup baik. Tabel 5 menunjukkan prestasi belajar Siswa Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

Deskripsi Prestasi Belajar Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pemilihan Kompetensi Keahlian

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa ditinjau dari faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian tidak jauh perbeda-

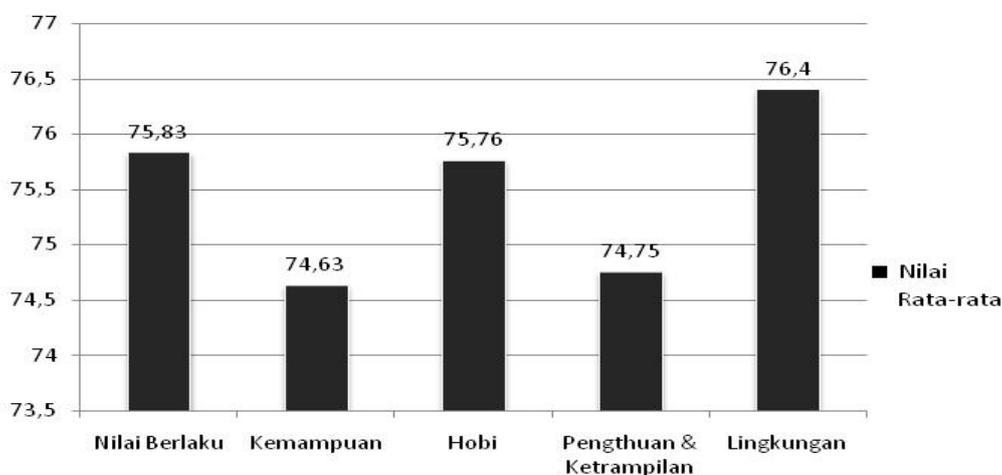
anya dan siswa yang memilih karena faktor lingkungan rerata memiliki prestasi belajar paling tinggi. Tabel 6 dan Gambar 1 menunjukkan hasil pengelompokan prestasi belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) berdasarkan faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih kompetensi keahlian.

Deskripsi Prestasi Belajar Berdasarkan Tingkat Pemahaman Vokasional

Dari pengelompokan prestasi siswa berdasarkan pemahaman vokasional menunjukkan prestasi belajar siswa sebanding dengan tingkatan pemahaman vokasionalnya hasil pengelompokan seperti yang terlihat dalam Tabel 7 dan Gambar 2.

Tabel 6. Prestasi Belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pemilihan Kompetensi Keahlian

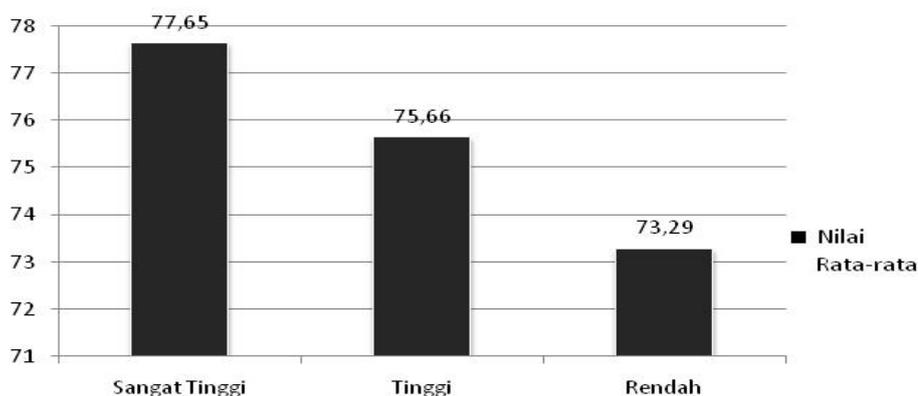
Faktor Penentu Pemilihan Kompetensi Keahlian	Frekuensi	Rerata Prestasi Belajar
Nilai Berlaku	18	75,82
Kemampuan	21	74,62
Hobi	62	75,75
Pengetahuan dan Keterampilan	10	74,74
Lingkungan	40	76,39
Rerata Total		75,46



Gambar 1. Prestasi Belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pemilihan Kompetensi Keahlian

Tabel 7. Prestasi Belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan Berdasarkan Pemahaman Vokasional Siswa

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Rerata Prestasi Belajar
Sangat Rendah	0	-
Rendah	21	73,30
Tinggi	102	75,67
Sangat Tinggi	28	77,65
Rerata Total		75,54

**Gambar 2. Prestasi Belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan Berdasarkan Pemahaman Vokasional Siswa**

Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil pengujian normalitas data prestasi belajar pada faktor penentu pemilihan kompetensi keahlian dan data prestasi pada tingkat pemahaman vokasional ke-

duanya dari batasan *Skewness* rasio dan *Kurtosis* rasio dalam batasan *Critical* rasio yaitu antara -2 sampai 2 dengan demikian kedua data terdistribusi normal seperti yang terlihat dalam Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar pada Faktor Penentu Pemilihan Kompetensi Keahlian

Faktor Penentu	<i>Skewness</i> rasio	<i>Kurtosis</i> rasio	<i>Critical</i> rasio	Simpulan
Nilai Berlaku	-0,272	-0,894	-2 s.d + 2	Normal
Kemampuan	-0,373	-1,236	-2 s.d + 2	Normal
Hobi	-0,312	-1,432	-2 s.d + 2	Normal
Pengetahuan dan Keterampilan	-0,410	-1,084	-2 s.d + 2	Normal
Lingkungan	0,770	-0,532	-2 s.d + 2	Normal

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Prestasi pada Tingkat Pemahaman Vokasional

Faktor Penentu	<i>Skewness</i> rasio	<i>Kurtosis</i> rasio	<i>Critical</i> rasio	Simpulan
Rendah	1,792	0,453	-2 s.d + 2	Normal
Tinggi	-1,066	-1,381	-2 s.d + 2	Normal
Sangat Tinggi	0,952	-0,699	-2 s.d + 2	Normal

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variances* diperoleh probabilitas X_1 sebesar 0,346 dan X_2 sebesar 0,605 seperti terangkum pada Tabel 10 dan hasil uji homogenitas didapat data homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas dan homogenitas memenuhi syarat, sehingga dapat diuji menggunakan analisis parametrik uji Anava satu jalur.

Pengujian Hipotesis 1

Ha: Ada perbedaan faktor penentu pemilihan kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada perbedaan faktor penentu pemilihan kompetensi keahlian terhadap prestasi belajar siswa.

Harga *mean* kelompok faktor penentu pemilihan kompetensi keahlian pada Nilai yang berlaku = 75,82, *mean* kelompok faktor Kemampuan = 74,62, *mean* faktor Hobi = 75,75, *mean* kelompok faktor Pengetahuan dan keterampilan = 74,74, *mean* kelompok faktor Lingkungan = 76,39. Hasil pengujian dengan analisis Anava satu jalur menghasilkan $F=1,572$ pada signifikansi 0,185. Hasil

lengkap perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows* dengan ringkasan hasil pada Tabel 11.

Dari Tabel 11, harga signifikansi $> 0,025$ (dua ekor) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa di antara faktor-faktor penentu siswa memilih kompetensi keahlian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang masuk karena faktor penentu Nilai yang berlaku, Kemampuan, Hobi, Pengetahuan dan keterampilan, dan Lingkungan tidak ada perbedaan secara signifikan.

Pengujian Hipotesis 2

Ha: Ada perbedaan tingkat pemahaman vokasional terhadap prestasi belajar siswa.

Ho: Tidak ada perbedaan tingkat pemahaman vokasional terhadap prestasi belajar siswa.

Harga *mean* prestasi kelompok kategori 2 atau tingkat pemahaman rendah = 73,30, *mean* prestasi kelompok kategori 3 atau tingkat pemahaman tinggi = 75,67, *mean* prestasi kelompok kategori 4 atau tingkat pemahaman sangat tinggi = 77,65.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prestasi Belajar

Variabel Bebas	Levene Statistic	Probabilitas Hitung	Probabilitas Standar	Simpulan
Faktor Penentu Pemilihan Kompetensi Keahlian	1,127	0,346	0,05	Homogen
Tingkat Pemahaman Vokasional	0,504	0,605	0,05	Homogen

Tabel 11. Ringkasan Analisis Komparasi Uji Anava Satu Jalur

Sumber	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Kebebasan (df)	Rerata Kuadrat (Ms)	F	Signifikansi
Antar Kelompok	53,132	4	13,283	1,572	0,185
Dalam Kelompok	1233,688	146	8,450		
Total	1286,821	150			

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Anava satu jalan menghasilkan $F = 15,961$ dengan signifikansi 0,000. Hasil perhitungan dengan ringkasan hasil Tabel 12.

Pasangan prestasi kelompok 2 dengan 4 mempunyai signifikansi 0,000 sehingga siswa yang pemahaman vokasional pada kategori 4 prestasinya lebih

Tabel 12. Ringkasan Analisis Komparasi Uji Anava Satu Jalur

Sumber	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Kebebasan (df)	Rerata Kuadrat (Ms)	F	Signifikansi
Antar Kelompok	228,315	2	114,157	15,961	0,000
Dalam Kelompok	1058,506	148	7,152		
Total	1286,821	150			

Hasil analisis Tabel 12 dengan signifikansi 0,000. Sehubungan signifikansi $0,000 < 0,025$ (dua ekor) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan tingkat pemahaman vokasional terhadap prestasi belajar siswa. Berdasar hasil hipotesis 2 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada masing-masing tingkat pemahaman vokasional ada perbedaan secara signifikan.

Untuk mencari tingkatan berbeda pada masing-masing tingkatan pemahaman

tinggi daripada siswa yang paham vokasional pada kategori 2. Pasangan prestasi kelompok 3 dengan 4 mempunyai signifikansi 0,003 sehingga siswa yang pemahaman vokasional pada kategori 4 prestasinya lebih tinggi dari pada siswa yang paham vokasional pada kategori 3. Berdasarkan hasil dari Tabel 13 hasil *post hoc test uji scheffe* maka antara tiap kategori atau tingkat pemahaman vokasional mempunyai perbedaan signifikan dalam prestasi belajar.

Tabel 13. Hasil Post Hoc Test Uji Scheffe antara Tingkat Pemahaman Vokasional

(I) PMHVOK	(J) PMHVOK	Mean Difference (I-J)	Signifikansi
2	3	-2,38417*	0,001
	4	-4,35833*	0,000
3	2	2,38417*	0,001
	4	-1,97416*	0,003
4	2	4,35833*	0,000
	3	1,97416*	0,003

vokasional dilakukan uji *Post Hoc Test Uji Scheffe* dengan hasil ringkasan Tabel 13.

Tabel 13 dapat dilihat setiap tingkatan pemahaman vokasional yang mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,025 adalah: Pasangan prestasi kelompok 2 dengan 3 mempunyai signifikansi 0,001 sehingga siswa pemahaman vokasional pada kategori 2 prestasinya lebih tinggi dari pada siswa yang pemahaman vokasionalnya pada kategori 2.

PEMBAHASAN

Perbedaan Prestasi Belajar Siswa di antara Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan

Rerata prestasi belajar yang paling tinggi berasal dari siswa yang dipengaruhi faktor lingkungan dengan nilai 76,39. Hal ini sejalan dengan pendapat Super, Kowalski dan Gotkin (Osipow, 1983:264)

mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah prediktor yang efektif dari tingkah laku vokasional. Munandir (1996:86) berpendapat bahwa pemilihan karier seseorang mengarahkannya pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Hal ini, sejalan dengan temuan penelitian bahwa 64,00% siswa sering melihat pekerjaan di bidang bangunan.

Hasil dari penelitian perbedaan prestasi belajar siswa ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih kompetensi keahlian ternyata tidak berbeda secara signifikan. Siswa yang memilih kompetensi keahlian pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan karena faktor nilai berlaku, kemampuan, hobi, dan pengetahuan, keterampilan dan informasi, serta lingkungan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun awal masuk siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi setelah masuk mengikuti pelajaran di sekolah dan dibina oleh guru yang profesional, sehingga siswa menjadi sadar, maka pengaruh itu menjadi hilang. Walaupun Siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan yang menjawab bidang bangunan bukan merupakan cita-citanya sebesar 58,00%, kurang tertarik pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan sebesar 78,00%, Program Studi Keahlian Teknik Bangunan bukan pilihan pertama sebanyak 56,00%. Menurut Hoppock (1967), kurangnya prestasi atau produktivitas kerja disebabkan ketidakpuasan karier diawali dengan tidak tepatnya perencanaan karier. Bagi siswa ketidaktepatan perencanaan karier menyebabkan kurangnya motivasi dan bisa menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Akan tetapi hal ini tidak berlaku pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Tulungagung.

Dalam pemilihan kompetensi keahlian peran keluarga sangat besar, responden yang menjawab memasuki program studi keahlian teknik bangunan karena ingin memenuhi harapan keluarga sebesar 75,00%. Hal ini sejalan dengan penelitian Liando dalam Zahroh (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan jurusan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya mengungkapkan siswa yang gagal di jurusan IPA sebesar 66,70% karena memilih jurusan atas anjuran orang tua. Sehingga dengan besarnya persentase siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan yang memasuki karena pengaruh orang tua menyebabkan tidak begitu tampak perbedaan siswa dalam berprestasi di Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

Perbedaan Tingkat Pemahaman Vokasional terhadap Prestasi Belajar

Pemahaman vokasional siswa dalam kategori tinggi ini ditunjukkan dengan tingkatan siswa yang sangat tinggi 18,54%, tinggi 67,55% dan rendah 13,91% sedang yang sangat rendah 0,00%. Hasil temuan sebanyak 91,00% mengetahui banyak peluang kerja di bidang bangunan, 53,00% ada keluarga yang bekerja di bidang bangunan dan 64,00% siswa sering melihat pekerjaan bangunan, hal tersebut menambah pemahaman vokasional siswa. Secara umum hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Super, Kowalski dan Gotkin (Osipow, 1983:264) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah prediktor yang efektif dari tingkah laku vokasional.

Hasil penelitian prestasi belajar siswa dalam mata diklat DKK berdasarkan tingkat pemahaman vokasional berjalan seimbang dalam arti berbeda sesuai tingkat pemahamannya. Kelompok siswa dengan pemahaman vokasional sangat tinggi mencapai rerata

prestasi belajar DKK yang tertinggi yaitu 77,65 urutan prestasi berikutnya dari siswa yang tinggi pemahaman vokasionalnya dengan rerata prestasi 75,67 sedangkan urutan siswa pada kelompok rendah pemahaman vokasional rerata prestasinya 73,30 dan tidak ada siswa pada kelompok sangat rendah pemahamannya. Hasil ini sesuai Studi West (1988) menemukan hubungan prestasi akademik dengan kematangan vokasional mahasiswa Amerika Indiana. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar Dasar-dasar Kompetensi Kejuruan siswa di masing-masing tingkat pemahaman vokasional siswa secara keseluruhan ada perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kompetensi keahlian siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan adalah faktor: (1) nilai berlaku, (2) kemampuan, (3) hobi, (4) pengetahuan dan keterampilan, dan (5) lingkungan. Siswa dalam memilih kompetensi keahlian sebagian besar berdasarkan hobi, tidak berdasarkan cita-citanya. Sebagian besar siswa memiliki pemahaman vokasional baik karena banyak berasal dari keluarga atau saudara yang bekerja di bidang bangunan dan sering mengetahui aktivitas pekerjaan di bidang bangunan. Di antara siswa SMK yang memilih kompetensi keahlian pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan karena faktor: (1) nilai berlaku, (2) kemampuan, (3) hobi, (4) pengetahuan dan keterampilan, serta (5) lingkungan yang menunjukkan prestasi belajar paling tinggi adalah siswa yang memilih Program Studi Keahlian Teknik Bangunan karena faktor lingkungan. Tidak ada perbedaan prestasi belajar DKK siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih kom-

petensi keahlian. Hal tersebut karena sebagian besar siswa tidak bercita-cita bekerja di bidang bangunan dan berkemampuan rendah pada waktu masuk kompetensi keahlian pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan, sehingga menyebabkan kurang motivasi berprestasi. Tinggi rendahnya prestasi belajar DKK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan juga menunjukkan tinggi rendahnya pemahaman vokasional siswa. Hal tersebut menunjukkan prestasi akademik bisa dianggap sebagai prediktor pemahaman vokasional, juga dianggap prediktor yang efektif dari tingkah laku vokasional.

Disarankan kepada Wakil Manajemen Mutu (WMM), Pokja Bursa Kerja dan Bimbingan Penyuluhan bekerjasama dunia industri untuk meningkatkan motivasi siswa Program Studi Keahlian Teknik Bangunan dalam berprestasi dan memberi informasi karier di bidang bangunan. Kepada Unit Kerja Program Studi Keahlian Teknik Bangunan untuk menunjang pencitraan dan peningkatan minat siswa SMP/MTs pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan perlu diadakan Pekan Teknik Bangunan dengan mengadakan lomba, pameran, kunjungan bengkel dan laboratorium teknik bangunan karena berdasar *input* banyak siswa yang masuk dipengaruhi hobi bidang bangunan. Kepada Kepala Sekolah dan guru untuk menyosialisasikan bahwa aktivitas vokasi di sekitar siswa bisa mendukung pemahaman vokasional.

Kepada Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPADB) agar mengutamakan *input* siswa dari lingkungan yang berprofesi di bidang bangunan dalam seleksi masuk jurusan karena rerata mempunyai prestasi yang lebih tinggi dalam kompetensi kejuruan. Kepada PPADB perlu mempertimbangkan pemahaman vokasional calon peserta didik sebagai bagian bobot dalam seleksi masuk kompetensi keahlian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, D. & Brooks, L. 1984. *Career Choose and Development*. San Francisco, California: Jessey-Bass Inc.
- Chaplin, J.P. 1999. *Dictionary of Psychology (New Revised Edition)*. New York: Dell Publishing Co., Inc.
- Crow, L. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Abd. Rahman Abror. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Harmiyanto. 1991. *Pengantar Bimbingan Karier*. Malang: IKIP MALANG.
- Herr, E.L. & Cramer, S.H. 1984. *Career Guidance and Counseling Throught the Life Span (Second Ed.)*. Boston: Little, Brown & Company.
- Hoppock, R. 1967. *Occupational Information*. New York: McGraw-Hill, Book Company.
- Hurlock, E. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Terjemah oleh Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, T. 1999. Penempatan Relevansi dengan Kesempatan Kerja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (2).
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Osipow, S.H. 1983. *Theory of Career Development (Third Edition)*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Poerwanto, M.N. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rice, F.P. 1996. *The Adolescent Development, Relationship, and Culture*. Eight Edition, Boston: Allyn & Bacon.
- Schmidt, H. 1999. *Challenges to Technical and Vocational Education*. Seoul: Keynote speech presented at the International Congress on Technical and Vocational Education.
- Shertzer, B. & Stone, C.S. 1981. *Foundamental of Guidance (Fourth Edition)*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sukardi, D.K. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- West. 1988. Comparison of Career Maturity and its Relationship With Academic Performance. *Journal of American Indian Education*, 27:213-222.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zahroh. 2003. *Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Jurusan Siswa Kelas III SMU Erlangga Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.